

Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Multikultural untuk Meningkatkan Penguasaan Konsep IPA Peserta Didik

Ayu Novtiana Devri¹

¹Universitas Islam Lampung, Indonesia
E-mail: novtiana.devri7@gmail.com

Article Info

Article history:

Received February 05, 2026
Revised February 23, 2026
Accepted February 25, 2026

Keywords:

LKPD, Multikultural, Concept Mastery, Science Learning.

ABSTRACT

This study aimed to develop a multicultural-based Student Worksheet (LKPD) to improve students' mastery of science concepts. The research employed a Research and Development (R&D) method adapted from the Borg and Gall model. The stages included needs analysis, planning, product development, expert validation, individual testing, small group testing, and field testing. Data were collected through validation sheets, questionnaires, and concept mastery tests. The results showed that the developed LKPD met the criteria of validity, practicality, and effectiveness. Material expert validation obtained a score of 48.5, while media expert validation obtained a score of 37. The effectiveness test showed an increase in students' concept mastery with an N-Gain score of 0.64 in the moderate category. Therefore, the multicultural-based LKPD is feasible and effective for science learning.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Article Info

Article history:

Received February 05, 2026
Revised February 23, 2026
Accepted February 25, 2026

Keywords:

LKPD, Multikultural, Penguasaan Konsep, IPA.

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis multikultural untuk meningkatkan penguasaan konsep IPA peserta didik. Penelitian ini menggunakan metode Research and Development (R&D) yang mengadaptasi model Borg dan Gall. Tahapan penelitian meliputi analisis kebutuhan, perencanaan, pengembangan produk, validasi ahli, uji coba perorangan, uji kelompok kecil, dan uji lapangan. Instrumen penelitian berupa lembar validasi, angket respons peserta didik, dan tes penguasaan konsep. Hasil penelitian menunjukkan bahwa LKPD yang dikembangkan memenuhi kriteria valid, praktis, dan efektif. Hasil validasi ahli materi memperoleh skor 48,5 dan validasi ahli media memperoleh skor 37. Hasil uji efektivitas menunjukkan peningkatan penguasaan konsep peserta didik dengan nilai N-Gain sebesar 0,64 yang termasuk kategori sedang. Dengan demikian, LKPD berbasis multikultural layak digunakan dalam pembelajaran IPA.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Corresponding Author:

Ayu Novtiana Devri¹
Universitas Islam Lampung, Indonesia
E-mail: novtiana.devri7@gmail.com



PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Melalui pendidikan, peserta didik diharapkan mampu mengembangkan potensi yang dimiliki baik dalam aspek pengetahuan, keterampilan, maupun sikap. Salah satu mata pelajaran yang memiliki peran penting dalam membentuk kemampuan berpikir ilmiah peserta didik adalah Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Pembelajaran IPA tidak hanya berorientasi pada penguasaan konsep, tetapi juga menekankan kemampuan peserta didik dalam mengamati, menyelidiki, menganalisis, dan memecahkan masalah yang berkaitan dengan fenomena alam (Trianto, 2017).

Dalam proses pembelajaran, penguasaan konsep menjadi salah satu indikator keberhasilan belajar peserta didik. Penguasaan konsep yang baik memungkinkan peserta didik memahami materi secara mendalam sehingga dapat mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari. Namun pada kenyataannya, masih banyak peserta didik yang mengalami kesulitan dalam memahami konsep pembelajaran. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor, seperti kurangnya keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran, penggunaan bahan ajar yang kurang bervariasi, serta pembelajaran yang masih berpusat pada guru (Slameto, 2010).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di sekolah, diketahui bahwa peserta didik masih mengalami kesulitan dalam memahami konsep pembelajaran. Selain itu, peserta didik cenderung pasif selama proses pembelajaran berlangsung. Bahan ajar yang digunakan guru masih didominasi oleh buku paket sehingga peserta didik kurang memperoleh pengalaman belajar yang beragam. Kondisi tersebut berdampak pada rendahnya penguasaan konsep peserta didik dan kurang optimalnya pencapaian tujuan pembelajaran.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah melalui pengembangan bahan ajar yang inovatif dan sesuai dengan karakteristik peserta didik. Menurut Prastowo (2018), Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) merupakan salah satu bahan ajar yang dapat membantu peserta didik menemukan konsep melalui aktivitas pembelajaran yang sistematis dan terarah. LKPD dirancang untuk memfasilitasi peserta didik dalam melakukan kegiatan belajar secara mandiri maupun berkelompok sehingga dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran.

Pengembangan LKPD berbasis multikultural menjadi salah satu alternatif yang dapat diterapkan dalam pembelajaran. Pendidikan multikultural merupakan pendekatan pendidikan yang menghargai keberagaman budaya, suku, agama, bahasa, dan latar belakang sosial peserta didik. Melalui pembelajaran berbasis multikultural, peserta didik dapat belajar untuk menghargai perbedaan, bekerja sama, dan berinteraksi secara positif dengan teman-temannya yang memiliki latar belakang yang beragam (Yaumi, 2018).

LKPD berbasis multikultural tidak hanya berfungsi sebagai bahan ajar, tetapi juga sebagai sarana untuk menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan kolaboratif. Pengintegrasian nilai-nilai multikultural dalam kegiatan pembelajaran dapat membantu peserta didik memahami materi secara lebih kontekstual karena dikaitkan dengan pengalaman kehidupan sehari-hari. Selain itu, kegiatan diskusi dan kerja kelompok yang terdapat dalam LKPD dapat meningkatkan partisipasi peserta didik dalam pembelajaran sehingga proses belajar menjadi lebih aktif dan bermakna.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa penggunaan LKPD dapat meningkatkan aktivitas belajar dan hasil belajar peserta didik. LKPD yang dirancang dengan baik mampu membantu peserta didik memahami konsep secara lebih mendalam karena peserta didik terlibat



langsung dalam proses menemukan pengetahuan. Oleh karena itu, pengembangan LKPD berbasis multikultural diharapkan dapat menjadi salah satu solusi untuk meningkatkan penguasaan konsep peserta didik dalam pembelajaran IPA. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan LKPD berbasis multikultural yang valid, praktis, dan efektif untuk meningkatkan penguasaan konsep IPA peserta didik.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode Research and Development (R&D) dengan mengadaptasi model pengembangan Borg dan Gall. Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 3 Fajar Bulan, Kecamatan Gunung Sugih, Kabupaten Lampung Tengah, Provinsi Lampung pada tahun pelajaran 2025/2026. Tahapan penelitian meliputi:

1. Penelitian dan pengumpulan informasi
2. Perencanaan
3. Pengembangan produk awal
4. Uji coba lapangan awal
5. Revisi produk
6. Uji lapangan
7. Penyempurnaan produk

Subjek penelitian adalah peserta didik kelas V SD Negeri 3 Fajar Bulan Kecamatan Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah yang berjumlah 20 peserta didik. Instrumen penelitian terdiri atas:

1. Lembar validasi ahli materi
2. Lembar validasi ahli media
3. Angket respons peserta didik
4. Tes penguasaan konsep

Data efektivitas dianalisis menggunakan rumus N-Gain.

Tabel 1. Nilai dan Kategori N-Gain

Nilai N-Gain	Kategori
$g > 0,70$	Tinggi
$0,30 \leq g \leq 0,70$	Sedang
$g < 0,30$	Rendah

HASIL

Pengembangan LKPD berbasis multikultural dilakukan melalui beberapa tahapan penelitian dan pengembangan. Tahap pertama adalah penelitian pendahuluan dan pengumpulan informasi. Berdasarkan hasil observasi di SD Negeri 3 Fajar Bulan Kecamatan Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah, diketahui bahwa peserta didik masih mengalami kesulitan dalam memahami konsep pembelajaran. Selain itu, peserta didik cenderung kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran dan masih bergantung pada buku paket sebagai sumber belajar utama.

Tahap kedua adalah perancangan produk. Pada tahap ini dikembangkan LKPD berbasis multikultural yang terdiri atas halaman sampul, petunjuk penggunaan, materi pembelajaran, kegiatan peserta didik, latihan soal, dan evaluasi pembelajaran. Tahap ketiga adalah validasi produk oleh ahli materi dan ahli media. Hasil validasi ahli materi disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Validasi Ahli Materi

Aspek Penilaian	Skor
Kelayakan Isi	11
Kesesuaian Konsep	3
Kedalaman Konsep	3,5
Keluasan Konsep	13,5
Penggunaan Bahasa	11
Kelengkapan Bahasa	6,5
Jumlah	48,5

Berdasarkan Tabel 1 diperoleh skor validasi ahli materi sebesar 48,5 yang menunjukkan bahwa LKPD berbasis multikultural berada pada kategori valid.

Hasil validasi ahli media disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Validasi Ahli Media

Aspek Penilaian	Skor
Kelayakan Materi	10,5
Efektivitas Penggunaan Media	11
Kualitas Tampilan Media	15,5
Jumlah	37

Berdasarkan Tabel 3 diperoleh skor validasi ahli media sebesar 37 yang menunjukkan bahwa LKPD layak digunakan dalam pembelajaran. Tahap selanjutnya adalah uji kelompok kecil untuk mengetahui tingkat kepraktisan produk. Hasil uji kelompok kecil disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Uji Kelompok Kecil

Komponen	Skor	Kategori
Strategi Pengorganisasian	182	Sangat Baik
Strategi Penyampaian Materi	91	Sangat Baik
Strategi Pengelolaan Pembelajaran	68	Sangat Baik

Berdasarkan hasil uji kelompok kecil, seluruh komponen memperoleh kategori sangat baik. Selanjutnya dilakukan uji lapangan untuk mengetahui efektivitas LKPD terhadap penguasaan konsep peserta didik. Hasil uji efektivitas disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil Penguasaan Konsep Peserta Didik

Pretest	Posttest	N-Gain	Kategori
35,18	76,61	0,64	Sedang

Berdasarkan Tabel 5 diketahui bahwa nilai rata-rata pretest peserta didik sebesar 35,18 meningkat menjadi 76,61 pada posttest dengan nilai N-Gain sebesar 0,64 yang termasuk kategori sedang.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa LKPD berbasis multikultural yang dikembangkan memenuhi kriteria valid berdasarkan hasil penilaian ahli materi dan ahli media. Validitas produk menunjukkan bahwa LKPD telah sesuai dengan tujuan pembelajaran, karakteristik peserta didik, serta memenuhi aspek kebahasaan dan tampilan media yang baik. Hasil uji



kelompok kecil menunjukkan bahwa LKPD memperoleh kategori sangat baik pada aspek strategi pengorganisasian, strategi penyampaian materi, dan strategi pengelolaan pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa LKPD yang dikembangkan praktis digunakan dalam kegiatan pembelajaran dan mudah dipahami oleh peserta didik.

Peningkatan penguasaan konsep peserta didik yang ditunjukkan melalui nilai N-Gain sebesar 0,64 mengindikasikan bahwa LKPD berbasis multikultural efektif digunakan dalam pembelajaran. Penggunaan LKPD memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar secara aktif melalui kegiatan diskusi, pengamatan, dan pemecahan masalah sehingga peserta didik dapat membangun pemahaman konsep secara mandiri. Selain itu, penerapan nilai-nilai multikultural dalam LKPD membantu peserta didik untuk bekerja sama dengan teman yang memiliki latar belakang berbeda.

Kondisi ini menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif dan mendukung keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran. Temuan penelitian ini sejalan dengan pendapat Prastowo (2018) yang menyatakan bahwa LKPD dapat membantu peserta didik menemukan konsep melalui aktivitas pembelajaran yang terstruktur. Penggunaan LKPD juga mampu meningkatkan aktivitas belajar dan hasil belajar peserta didik karena pembelajaran menjadi lebih berpusat pada peserta didik. Dengan demikian, LKPD berbasis multikultural yang dikembangkan terbukti valid, praktis, dan efektif sehingga layak digunakan sebagai bahan ajar dalam pembelajaran untuk meningkatkan penguasaan konsep peserta didik.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan LKPD berbasis multikultural mampu menciptakan suasana belajar yang lebih aktif dan kolaboratif. Peserta didik tidak hanya menerima informasi dari guru, tetapi juga terlibat dalam kegiatan diskusi dan pemecahan masalah yang terdapat pada LKPD. Kondisi ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membangun pemahaman konsep secara mandiri melalui interaksi dengan teman sekelompoknya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ikhsan dan Andriani (2023) yang menunjukkan bahwa penggunaan LKPD mampu meningkatkan penguasaan konsep dan hasil belajar peserta didik melalui keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran.

Selain meningkatkan penguasaan konsep, penerapan nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran juga memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna bagi peserta didik. Melalui kegiatan kelompok, peserta didik belajar menghargai perbedaan pendapat, bekerja sama, dan bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan. Dengan demikian, LKPD berbasis multikultural tidak hanya mendukung pencapaian aspek kognitif, tetapi juga membantu pengembangan keterampilan sosial peserta didik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa LKPD berbasis multikultural yang dikembangkan memenuhi kriteria valid, praktis, dan efektif. Validitas LKPD ditunjukkan oleh hasil validasi ahli materi sebesar 48,5 dan validasi ahli media sebesar 37. Kepraktisan produk ditunjukkan oleh hasil uji perorangan dan uji kelompok kecil yang memperoleh kategori baik dan sangat baik. Efektivitas produk ditunjukkan oleh peningkatan penguasaan konsep peserta didik dengan nilai N-Gain sebesar 0,64 yang termasuk kategori sedang. Dengan demikian, LKPD berbasis multikultural layak digunakan sebagai bahan ajar untuk meningkatkan penguasaan konsep IPA peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Z. (2011). *Evaluasi pembelajaran: Prinsip, teknik, prosedur*. PT Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, S. (2019). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Rineka Cipta.



- Branch, R. M. (2009). *The ADDIE approach*. Springer.
- Darmodjo, H., & Kaligis, J. R. E. (2002). *Pendidikan IPA II*. Depdikbud.
- Ikhsan, I. N., & Andriani, A. E. (2023). Peningkatan penguasaan konsep dan hasil belajar dengan menerapkan LKPD berbasis problem solving pada peserta didik. *Jurnal Kreatif: Jurnal Kependidikan Dasar*, 14(1), 17–22.
- Mulyatiningsih, E. (2014). *Metode penelitian terapan bidang pendidikan*. Alfabeta.
- Prastowo, A. (2018). *Panduan kreatif membuat bahan ajar inovatif*. Diva Press.
- Slameto. (2010). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian pendidikan*. Alfabeta.
- Trianto. (2017). *Model pembelajaran terpadu*. Bumi Aksara.
- Widoyoko, E. P. (2018). *Evaluasi program pembelajaran*. Pustaka Pelajar.
- Yaumi, M. (2018). *Media dan teknologi pembelajaran*. Prenadamedia Group.